

**BAB IV**  
**ANALISIS INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA SANTRI DI**  
**PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIKMAH 2 BENDA SIRAMPOG**  
**BREBES**

**A. Analisis Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2**

Pondok pesantren sebagai suatu wadah pendidikan agama di Indonesia merupakan suatu komunitas dan masyarakat yang salah satu fungsinya membentuk akhlak yang mulia. Kehidupan di lingkungan pondok pesantren layaknya kehidupan dalam suatu keluarga besar, yang seluruh anggotanya atau individu-individu yang ada di dalamnya harus berperan serta untuk menciptakan akhlak santri. Santri putri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 berasal dari berbagai daerah, tingkat sosial ekonomi, budaya serta terdiri dari berbagai usia. Dengan demikian masing-masing individu diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dan aktivitas pondok pesantren tempat mereka menimba ilmu agama, sehingga terbentuk generasi yang berakhlak mulia.

Pada dasarnya proses internalisasi nilai-nilai akhlak terbentuk dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren. Yang dimaksud tradisi di sini adalah seperangkat perilaku yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan dan senantiasa dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di pondok Al-Hikmah 2 diketahui ada beberapa tradisi pondok pesantren yang orientasinya membentuk akhlak santri yaitu :

1. Dalam bentuk ibadah
  - a. Shalat jamaah
  - b. Shalat malam (tahajjud), shalat dhuha
  - c. Membaca al-Qur'an
  - d. Bentuk-bentuk Riyadhoh, seperti puasa Dalaail al-Khairot, puasa dalail al-Qur'an, puasa sunah, puasa ijazah dan lain-lain.

2. Kebiasaan sehari-hari
  - a. Mencuci perkakas dan pakaian sendiri
  - b. Senantiasa memakai pakaian syar'i.
  - c. Membaca surat Al-Mulk bersama-sama setelah sholat isya dan membaca hizib sakron (agar terhindar dari gangguan jin).
  - d. Membaca shalawat sebelum dimulai shalat jama'ah dan sebelum dimulai suatu pengajian.
3. Hubungan dengan orang lain
  - a. Bersalaman dan mencium tangan Bu Nyai ketika bertemu sebagai penghormatan.
  - b. Panggilan "Ning" kepada putri kyai dan "Gus" kepada putra kyai.
  - c. Panggilan untuk santriwati senior dan sesama teman adalah "mbak".
  - d. Mengucapkan salam setiap berpapasan dengan ustadz/ustadzah ataupun sesama teman.
  - e. Dan lain-lain
4. Tradisi mingguan, bulanan, tahunan
  - a. Membaca shalawat al-Barjanji /diba'i setiap malam jum'at..
  - b. Istighotsah setiap jumat awal bulan.
  - c. Khaul setiap tahun.
5. Hubungan dengan alam sekitar
  - a. Menjaga kebersihan lingkungan
  - b. Menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan penghijauan
  - c. Dan lain-lain

Dari beberapa tradisi yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dapat dipahami sebagai wujud realisasi akhlak bila dikaitkan dengan status dan kedudukan manusia. Dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal yaitu :

1. Akhlak terhadap Allah SWT. dan Rasul-Nya

Dengan status dan kedudukan manusia yang diwajibkan mengabdikan kepada pencipta alam semesta yaitu Allah SWT, maka dengan itu Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes memiliki tradisi yang

berbentuk ibadah kepada Allah sebagai sarana pendekatan diri kepadanya. Bentuknya adalah seperti shalat wajib dengan berjamaah, shalat malam, shalat dhuha, istighotsah dan bentuk-bentuk riyadhoh seperti puasa dalail yang berisi tentang wirid-wirid zikir merupakan wujud akhlak yang menunjukkan keperibadian yang memiliki sifat relegiusitas dan kedekatan dengan Allah SWT.

Sedangkan realisasi dan wujud akhlak kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes memiliki tradisi seperti rutinan bacaan Shalawat Al-Barjanji serta riyadhah Dalaail Khoirat yang berisi zikir-zikir shalawat. Hal ini akan membentuk pribadi yang memiliki akhlak kepada Rasulullah SAW yang akan berdampak kepada pelaksanaan ajaran-ajaran yang dibawa olehnya.

2. Akhlak terhadap diri sendiri.

Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, ada beberapa tradisi yang menunjukkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bentuknya adalah seperti mencuci pakaian dan perkakas makan sendiri, dan juga berpakaian dengan menutup aurat baik di dalam maupun di luar pondok. Tradisi yang semacam ini akan membentuk suatu pribadi yang memiliki sifat kemandirian, kesederhanaan dan kesopanan.

3. Akhlak terhadap sesama manusia.

Bentuk-bentuk tradisi yang terkait dengan komunikasi dan interaksi antar sesama manusia, di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes di antaranya:

a. Akhlak Kepada Pengasuh (Kyai dan Nyai)

Merupakan suatu keharusan jika seorang santri itu hormat kepada Kyainya. Di pondok pesantren ini para santri putri harus menghormati Kyai dan Nyai sebagai pengasuh pondok pesantren. Tradisi yang mencerminkan akhlak santri terhadap pengasuh dan Ustadz/Ustadzah adalah bersalaman disertai mencium tangan Nyai

atau Ustadzah, sedangkan untuk terhadap Kyai atau Ustadz santriwati dilarang untuk berjabat tangan.

Disamping itu santri putri dapat melakukan komunikasi atau konsultasi dengan Kyai dengan suatu syarat yaitu komunikasi harus dilakukan di tempat terbuka dan membawa teman agar terhindar dari fitnah. Sebenarnya para santri putri sudah mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga Kyai karena para santri putri yang belajar tanpa bekal secara sukarela dan atas kemauan sendiri setiap hari membantu Bu Nyai dalam mengurus rumah tangganya seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, mengasuh anak dan sebagainya. Bantuan yang diberikan para santri putri kepada keluarga Kyai ini merupakan suatu kebanggaan bagi para santri putri, karena mereka telah mengabdikan dan pengabdian ini merupakan bentuk dari rasa hormat mereka kepada Kyai dan keluarganya. Sebenarnya Kyai sangat terbuka dalam berkomunikasi, tetapi para santri putri masih banyak yang enggan melakukan konsultasi pada Kyai secara langsung. Hanya para pengurus yang seringkali berhubungan dan berkomunikasi dengan Kyai. Hal ini merupakan wujud dan realisasi sikap hormat-menghormati dalam kehidupan lingkungan pondok pesantren.

b. Akhlak terhadap ustadz/ustadzah

Secara umum ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren ini berasal dari lingkungan pondok pesantren dan dari luar pondok pesantren. Hubungan antara santri putri dengan ustadz/ustadzah dari dalam dan dari luar pondok pesantren agak berbeda. Hubungan antara santri putri dengan ustadz dari dalam lingkungan pondok pesantren walaupun hanya sebatas lingkungan madrasah/kelas dan hanya untuk tujuan membahas mata pelajaran dan hal-hal penting saja, tetapi sangat luwes dan akrab, karena beberapa ustadz juga ada yang masih berstatus santri. Hal ini berbeda dengan hubungan santri putri dengan ustadz yang berasal dari luar lingkungan pondok pesantren yang terlihat sangat lugas dan berjarak.

Untuk pondok pesantren yang menerapkan pola hubungan sosial secara terbuka serta pondok pesantren yang menerapkan pola hubungan sosial secara tertutup, hubungan sosial dan komunikasi antara santri putri dan ustadz pada dasarnya hampir sama yaitu hubungan yang terbatas pada masalah pembelajaran dan kegiatan yang terkait dengan pondok pesantren.

Ustadz mempunyai wewenang untuk mengajar santri putra maupun santri putri. Hal ini berbeda dengan Ustadzah yang tidak diperkenankan mengajar santri putra.

Hubungan antara santri putri dengan ustadz/ustadzah harus baik dan menjaga tata kesopanan untuk menjaga citra diri mereka dihadapan para santri yang lain. Mereka berusaha untuk tidak menjalin hubungan khusus dengan para santrinya.

c. Hubungan dengan santri putra

Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog, menerapkan pembelajaran di SMP dan SMU dengan menyatukan santri putra dan santri putri dalam satu kelas. Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 menerapkan peraturan yang lebih longgar dibandingkan dengan pondok pesantren Salafiyah yang lain. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 santri putri bisa lebih sering bertemu dengan santri putra, baik dalam kegiatan shalat jama'ah maupun dalam kegiatan-kegiatan lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran kalau santri putri dikekang dan dibatasi ruang pergaulannya dengan peraturan-peraturan yang ketat, maka akan membuat santri putri semakin nakal, susah diatur dan akan mencari-cari kesempatan untuk bertemu dengan santri putra. Walaupun santri putri dapat bertemu dengan santri putra, mereka tetap diawasi oleh pengurus dan hanya boleh bertemu di tempat-tempat umum / terbuka untuk menghindarkan dari perbuatan tercela.

d. Hubungan sesama santriwati

Santri putri di pondok pesantren sangat beragam, lingkungan keluarga, status sosial serta usianya. Dengan demikian diperlukan tenggang rasa yang tinggi agar terjadi keharmonisan di dalam lingkungan pondok pesantren.

Kaitannya dengan interaksi antara sesama santriwati di pondok pesantren ini, sikap saling menghormati ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya memanggil dengan sebutan yang baik seperti “mbak” untuk menyebut santri putri yang lebih senior atau sesama santriwati, “ning” untuk memanggil putri Kyai, dan “Gus” untuk memanggil putra Kyai.

Santri putri senior biasanya bertindak sebagai pembimbing bagi santri-santri putri yang lebih muda. Selain itu karena pondok pesantren merupakan suatu keluarga besar, maka santri putri yang senior menempatkan diri sebagai kakak bagi santri-santri putri lain yang usianya lebih muda.

Kebiasaan bergaul dengan santri-santri senior menimbulkan dampak positif pada santri junior, yaitu bahwa mereka terbiasa mengemukakan pendapat dengan sistematis, tegas, berani, dan mereka mempunyai pemikiran-pemikiran yang matang dibandingkan usia mereka yang masih belasan tahun.

Pada Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, pembagian dan penempatan santri putri di asrama diacak dan tidak berdasarkan asal daerah mereka. Hal ini bertujuan agar para santri putri cepat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang berasal dari berbagai daerah, berbagai lingkungan budaya dan berbagai latar belakang sosial ekonomi. Hal ini terbukti dengan terciptanya keakraban di antara para santri putri, tanpa melihat perbedaan budaya, tingkat sosial, dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh.

e. Hubungan dengan masyarakat luar

Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes tidak mengizinkan para santri putrinya melakukan hubungan dan komunikasi dengan masyarakat sekitar pondok pesantren yang bisa menimbulkan dampak negatif. Larangan bergaul dengan masyarakat sekitar tersebut bukan berarti membatasi gerak santriwati secara penuh. Mereka masih tetap bersikap ramah terhadap masyarakat sekitar.

4. Akhlak terhadap alam semesta.

Disamping akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia, santri juga harus memiliki akhlak yang bagus terhadap alam semesta. Akhlak ini tercermin dari sikap santriwati dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Adanya jadwal piket kebersihan dalam tradisi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes akan dapat membentuk pribadi yang memiliki kepedulian terhadap keadaan lingkungan alam sekitarnya sekaligus sebagai wujud dari akhlak terhadap lingkungan.

**B. Analisis Proses Internalisasi Nilai-nilai Akhlak yang Diterapkan pada Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2**

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan pada santri Putri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2, pada dasarnya dilakukan dengan melalui dua cara yaitu dengan cara memberikan materi-materi akhlak yang relevan dengan kehidupan santri dan penggunaan metode-metode yang dapat membantu pembentukan akhlakul karimah.

1. Materi Akhlak

Dalam proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya materi pendidikan yang dipergunakan sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan pendidikan. Materi pendidikan tersebut mencakup keseluruhan bahan pelajaran yang terdiri dari berbagai cabang keilmuan.

Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa Arab, atau yang lebih tren disebut dengan "kitab kuning".

Meskipun kini, dengan adanya berbagai pembaharuan yang dilakukan di pesantren dengan memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah tetap diberikan di pesantren sebagai usaha untuk meneruskan tujuan utama pesantren, yaitu mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada faham Islam tradisional.

Dalam pendidikan pesantren materi pendidikan adalah mencakup cabang-cabang ilmu keagamaan yang antara lain tentang materi akhlak yang didasarkan dari berbagai sumber literatur kitab-kitab Islam klasik.

Sebagian besar pesantren di pulau Jawa dalam pembinaan akhlak santri terutama akhlak selama dalam menuntut ilmu menggunakan literatur kitab seperti *Ta'lim al-Mutta'allim* dan *Bidayatul Hidayah*. Dalam kitab tersebut berisi dogma-dogma dan doktrin tentang perilaku seorang yang menuntut ilmu, baik yang berhubungan dengan pelajaran, terhadap dirinya sendiri, guru atau ustadz, dan sikap-sikap yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan lain sebagainya, bahkan juga dijelaskan bagaimana akhlak yang harus dimiliki oleh seorang guru, baik terhadap dirinya dan santrinya. Di dalam kitab tersebut juga terkandung nilai-nilai akhlak khususnya yang berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar.

Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa materi pendidikan akhlak di pondok pesantren Al-Hikmah 2 didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, seperti kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, *Tafsir Jalalain*, *Hadits Riyadh al-Sholihin* dan kitab-kitab lain.

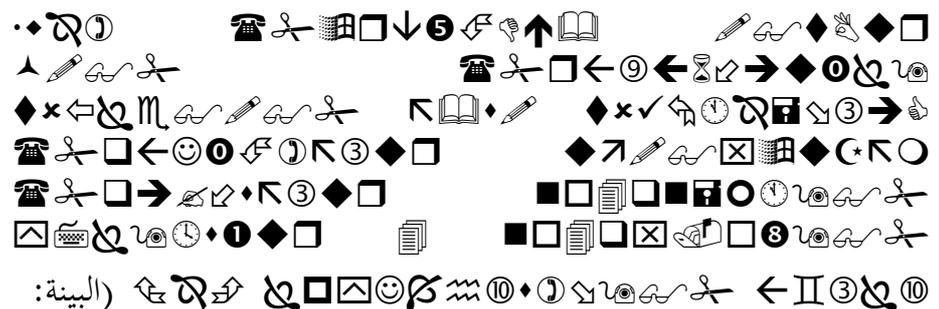
Dengan memperhatikan sumber-sumber materi pendidikan akhlak, materi akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dapat dikelompokkan menjadi dua :

- a. Materi akhlak yang terhimpun dalam satu kitab, seperti kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.
- b. Materi akhlak yang tercecceer bersama materi lain dalam suatu kitab seperti kitab Tafsir Jalalain, Kitab Hadits Riyadh al-Sholihin dan lain sebagainya.

Materi-materi tersebut sangat relevan dalam pembentukan akhlak santri. Oleh karena itu, akhlak santri di pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal yaitu:

- a. Materi tentang akhlak terhadap Allah SWT.

Adanya materi tentang keikhlasan niat, syukur, meninggalkan maksiat, dzikir, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, dan materi sejenisnya merupakan materi yang dapat mengarahkan kepada pembentukan pribadi yang memiliki pengabdian yang mantap terhadap Allah SWT, selain tahu akan kewajiban pertamanya sebagai hamba Allah, juga merelakan dan mengikhhlaskan segala perbuatannya sebagai landasan diterima tidaknya amal perbuatan yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah SWT:



5

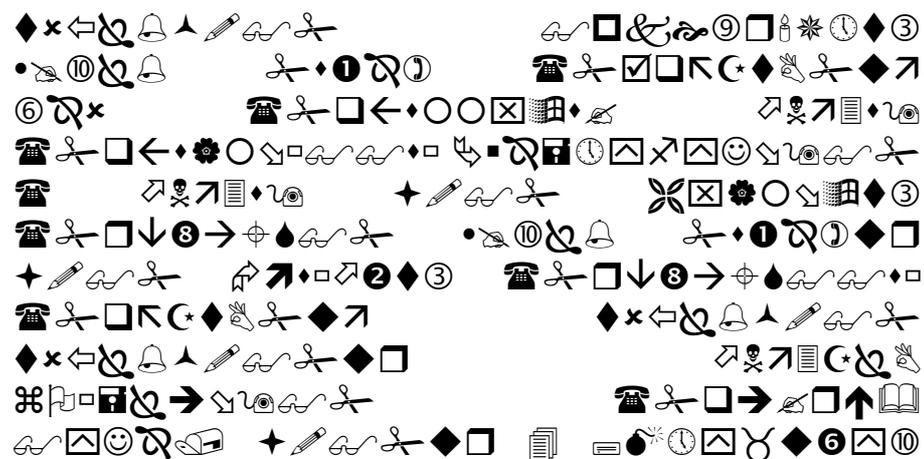
Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan ibadah dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan

menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.  
(QS. Al-Bayyinah : 5 )<sup>1</sup>

Dengan landasan keikhlasan dan ketulusan niat dalam menjalankan segala perbuatan akan dapat menjauhkan diri dari sifat-sifat jelek seperti iri, dengki, dendam, riya', sum'ah dan lain sebagainya.

Materi akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dapat kita pahami bahwa materi pendidikan akhlak lebih menekankan pada hubungan antara santri dan guru, karena memang referensi pokok yang digunakan dalam pendidikan akhlak adalah kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang berisi tentang akhlak dalam mencari ilmu.

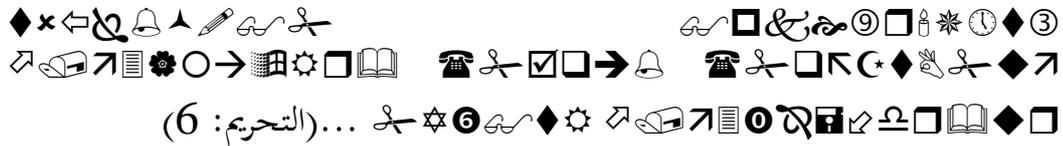
Penghormatan kepada guru dan keluarganya yang direfleksikan dalam bentuk-bentuk sikap seperti tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat duduknya, tidak mengawali pembicaraan kecuali atas seijinnya, mematuhi perintah-perintahnya, berusaha mencari ridhonya, membantu keperluan-keperluannya dan sebagainya merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap derajat orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT.:



<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1084.



membawanya kepada kehinaan dan kesengsaraan. Sebagaimana firman Allah SWT :



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (Q.S. Al-Tahrim : 6 ).<sup>3</sup>

c. Materi tentang Akhlak terhadap ilmu

Untuk menjadikan manusia yang siap akan masa depan dan tangguh terhadap tantangan perkembangan zaman dibutuhkan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Untuk mewujudkan itu tentunya diawali dengan pandangan bahwa ilmu itu adalah suatu hal yang penting dan utama dalam kehidupan dan memiliki sikap dalam memandang ilmu dan memanfaatkannya.

Materi tentang akhlak terhadap ilmu yang terdapat dalam materi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes, satu sisi merupakan suatu hal yang positif agar anak didik memiliki sikap yang menghargai terhadap ilmu, namun bila hal itu dilakukan secara berlebihan akan sedikit menimbulkan kekhawatiran dari penulis. Dengan sikap yang demikian, akan membawa dan berdampak kepada anggapan bahwa semua ilmu yang dipelajari merupakan kebenaran mutlak. Bila hal ini terjadi akan dapat membentuk pribadi yang memiliki sikap-sikap pembenaran yang kaku.

Dalam kehidupan manusia harus memiliki keinginan dan cita-cita yang tinggi, dan untuk mewujudkannya diperlukan adanya keuletan, kesabaran, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, usaha dengan maksimal, tidak malas dan juga menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat menyebabkan malas seperti banyak tidur, makan kekenyangan dan sejenisnya.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 951.

Materi seperti di atas, sangat penting dalam kehidupan sekarang ini, diharapkan dengan materi ini akan dapat membentuk pribadi-pribadi yang mempunyai etos kerja yang tinggi, tak kenal menyerah, tak patah semangat dan senantiasa optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan rintangan.

Materi akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes bila dipahami dari aspek penilaian baik buruknya suatu akhlak dan kaitannya dengan pelaksanaannya akhlak itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua :

- 1) Akhlak yang hendaknya dikerjakan, seperti tawakkal, ikhlas, wira'i, zuhud, menghormati guru, sikap kasih sayang, menjaga lingkungan hidup dan sebagainya.
- 2) Akhlak yang hendaknya dihindari dan tidak dikerjakan, seperti malas, sombong, kikir, riya', tama', merusak alam dan lain sebagainya.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes mencakup materi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki pribadi yang tidak hanya berakhlak karimah, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, dapat berinteraksi baik dengan sesamanya dan memiliki pengetahuan yang tinggi, namun juga menjadi orang yang sukses karena memiliki cita-cita, etos kerja yang tinggi.

## 2. Metode Pendidikan Akhlak

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak juga dilakukan dengan menerapkan metode-metode yang relevan dengan tradisi pondok pesantren. Metode pendidikan akhlak dapat dipahami sebagai bentuk usaha yang dilakukan pondok pesantren untuk membentuk tradisi agar menjadi suatu perilaku yang secara lambat laun akan melekat dalam pribadi santri dan akhirnya akan membentuk akhlak santri.

Dari tradisi-tradisi yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes jika dikaitkan dengan metode pendidikan akhlak dapat dipahami ada beberapa metode yang digunakan untuk membentuk akhlak santri. Metode-metode tersebut, antara lain adalah:

a. Metode kedisiplinan.

Metode kedisiplinan ini dapat dipahami dengan adanya tradisi yang berwujud peraturan-peraturan dan tata tertib yang sebagian besar menunjukkan adanya unsur pembentukan kedisiplinan seperti peraturan harus bangun pagi, shalat berjama'ah, dan sejenisnya. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 santri dituntut untuk selalu disiplin menjalankan peraturan pondok, jika ada yang melanggar maka konsekuensinya adalah menerima takzir. Misalnya dilarang berpacaran, mencuri, mengkonsumsi obat-obatan, berpakaian sesuai syariat dan lain sebagainya.

b. Metode latihan dan pembiasaan.

Dengan adanya tata tertib dan aturan yang menuntut adanya pelaksanaan secara rutin, ini menunjukkan adanya metode pembiasaan dan latihan sebagai sarana untuk mewujudkan pribadi yang terbiasa dengan kegiatan-kegiatan rutin tersebut. Latihan dan pembiasaan santri kaitannya dengan pembentukan akhlakul karimah misalnya membiasakan menutup aurat baik di dalam maupun di luar pondok, membiasakan mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain dan mencium tangan Ustadzah. Dengan adanya latihan dan pembiasaan ini, akan terbentuk santri-santri yang memiliki akhlak yang baik.

c. Metode *targhib* dan *tarhib*

Metode ini merupakan metode dan aturan yang sangat tampak dalam tradisi Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dengan adanya unsur ta'zir dan aturan denda yang sangat mengikat untuk seluruh santri yang melanggar suatu aturan dan tata tertib. Sehingga dapat dijadikan sebagai metode untuk membentuk pribadi yang takut untuk berbuat yang tidak sesuai dengan norma dan tata nilai

yang berlaku di lingkungannya. Misalnya larangan untuk pacaran, bagi santriwati yang melanggar larangan ini maka akan dikeluarkan dari pondok. Dengan adanya sanksi seperti ini, maka santri akan berhati-hati dalam berperilaku khususnya dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis.

d. Metode keteladanan.

Metode keteladanan ini dapat dipahami dengan adanya bentuk tradisi yang diharapkan menjadi contoh keteladanan bagi santri baru. Sehingga untuk mengikuti apa yang sudah menjadi kebiasaan yang berlaku diharuskan untuk meniru tradisi-tradisi yang telah dilakukan oleh santri lama. Dan lambat laun peniruan itu akan menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya sendiri dan akhirnya membentuk suatu akhlak. Di pondok pesantren ini, santri senior wajib memberikan contoh yang baik bagi santri-santri junior, baik dalam berpakaian, bersikap, bertutur kata maupun dalam aktifitas lainnya. Dengan adanya keteladanan ini, santri-santri dapat mengambil pelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah.

e. Metode ibrah.

Dengan adanya tradisi ziarah, khaul, rutinan bacaan Al-Barjanji di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes ini. dapat dimanfaatkan sebagai metode untuk mengambil suatu pelajaran dari berbagai peristiwa dan kisah-kisah yang pernah dilakukan oleh Rasul dan orang-orang terdahulu lainnya. Ini juga bisa dimanfaatkan sebagai bentuk metode keteladanan dan mencontoh untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlak karimah. Misalnya dalam mengkaji kitab-kitab hadits pengasuh sering memberikan gambaran bagaimana perilaku Rasulullah dan para sahabatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal dimaksudkan supaya akhlak beliau (Rasul dan para sahabat) dapat ditiru oleh para santri, sehingga akhirnya terbentuk santri-santri yang berakhlak karimah.

Proses internalisasi akhlak santri putri dilakukan dengan menerapkan peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes seperti peraturan untuk membiasakan sikap ta'dzim, menutup aurat, memanggil santri lain dengan sebutan yang sopan serta peraturan lainnya. Selain itu budaya Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes yang mementingkan sopan santun dalam pergaulan hidup sehari-hari menjadi keseriusan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 dalam meningkatkan akhlak para santri. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan baik melalui peraturan atau keteladanan menjadi hal yang pokok dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.